

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL  
CLOTHING**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Akuntansi (S1)**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**Cosmas Arya Siwi Baskara**

**NPM : 14 04 20971**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL  
CLOTHING**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana  
Akuntansi (S1)**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**Cosmas Arya Siwi Baskara**

**NPM : 14 04 20971**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**Skripsi**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL  
CLOTHING**



**Disusun oleh:**

**COSMAS ARYA SIWI BASKARA**

**NPM : 14 04 20971**

**Telah dibaca dan disetujui oleh :**

**Pembimbing**

**Endang Raino Wiryono, SE., M.Si**

**10 Juli 2020**

**Skripsi**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL  
CLOTHING**

**yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Cosmas Arya Siwi Baskara**

**NPM: 14 04 20971**

**telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada 11 September 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) program Studi  
Akuntansi**

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**

**Anggota Panitia Penguji**

**Endang Raino W., SE., M.Si**

**Dra. CH Wiwik Sunarni, MSA., Akt., CA**

**Sang Ayu Putu P.G, SE., M.Acc., Ak., CA**

**Yogyakarta, 11 September 2020**

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

### SURAT KETERANGAN

No. 695/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 11 September 2020 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. Endang Raino, SE., M.Si.                      | Ketua Penguji |
| 2. Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt., CA.       | Anggota       |
| 3. Sang Ayu Putu Piastini, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Cosmas Arya Siwi Baskara  
NPM : 140420971

Dinyatakan

#### Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Cosmas Arya Siwi Baskara telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia pengujian.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## **PERNYATAAN**

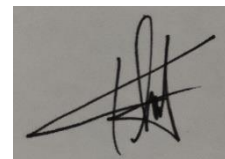
Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL CLOTHING**

benar – benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dan skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Yang menyatakan



**Cosmas Arya Siwi Baskara**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, perlindungan, kasih karunia dan kesempatan, serta hikmat yang telah diberikan-Nya kepada saya selama ini, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik sampai selesai. Penulisan dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Produk Kaos pada Anyel Clothing”** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis juga menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas segala pernyataan dan kemudahan untuk penyelesaian skripsi ini;
2. Endang Raino Wirjono, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
3. Orang tua, Petrus Tarjuki dan Agnes Suyati yang selalu memberi dukungan doa, semangat dan perhatian;
4. Cornelia Liris Ayuningtyas yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi;
5. Almarhum Bapak Alexander Budiutomo selaku pendiri Anyel Clothing yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Anyel Clothing;
6. Mas Fabian Pamor Putranto selaku pempinan Anyel Clothing yang memberikan informasi untuk dijadikan bahan skripsi;
7. Mbak Laurensia Lintang selaku Manajer Keuangan Anyel Clothing yang telah memberikan informasi keuangan untuk dijadikan bahan skripsi;
8. Yohanes Bosco Arya Sigid Widagda dan Daniela Aryati Larang Wikanti yang selalu mendukung dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yosep Wikan Mahendra yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan selama proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada hal – hal yang belum sempurna dan luput dari perhatian penulis. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Penulis

Cosmas Arya Siwi Baskara



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	viv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Metodologi Penelitian .....	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK .....	7
2.1 Akuntansi Biaya.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	7
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya .....	7
2.2 Biaya .....	9
2.2.1 Penertian Biaya.....	9
2.2.2 Klasifikasi Biaya .....	9
2.3 Harga Pokok Produksi .....	12
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	12

2.3.2	Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi .....	12
2.3.3	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	13
2.3.4	Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi.....	14
2.3.5	Metode Pengukuran Biaya .....	17
2.4	Harga Pokok Pesanan.....	18
2.4.1	Pengertian Harga Pokok Pesanan .....	18
2.4.2	Perhitungan Harga Pokok Pesanan.....	19
2.4.3	Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan .....	19
2.5	Maklon .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>		<b>20</b>
3.1	Profil Perusahaan.....	20
3.2	Struktur Organisasi .....	21
3.3	Elemen Biaya Produk Kaos .....	23
3.3.1	Bahan Baku .....	23
3.3.2	Tenaga Kerja .....	23
3.4	Perhitungan Harga Pokok Produk Kaos Menurut Perusahaan.....	24
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Analisis Data .....	26
4.2	Identifikasi Biaya Produk.....	26
4.3	Analisis Biaya Produk .....	27
4.4	Perhitungan Harga Pokok produk.....	31
4.5	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk .....	32
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>33</b>
5.1	Kesimpulan.....	33
5.2	Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>34</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan Baku Anyel Clothing.....	23
Tabel 3.2 Tenaga Kerja Anyel Clothing 2020 .....	24
Tabel 3.3 Harga Pokok Produk Kaos.....	25
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Kaos Anyel Clothing .....	28
Tabel 4.2 Biaya Listrik, Air, Wifi dan Telepon .....	29
Tabel 4.3 Biaya Overhead.....	30
Tabel 4.4 Biaya Jasa Maklon Anyel Clothing.....	31
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produk.....	32
Tabel 4.6 Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut Perhitungan Perusahaan dan Menurut Konsep Akuntansi Biaya .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Anyel Clothing .....	21
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Foto Penelitian

**Lampiran 2** Surat Keterangan Riset Perusahaan

# **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK KAOS PADA ANYEL CLOTHING**

**Disusun oleh:**

**Cosmas Arya Siwi Baskara**

**NPM: 14 04 20971**

**Pembimbing**

**Endang Raino Wirjono, SE., M.Si**

**Abstrak**

Bagi perusahaan yang membuat barang berupa produk jadi sangat penting untuk menentukan harga pokok produk. Untuk menentukan biaya produk dan jasa, akuntansi biaya mempunyai peran penting dalam menentukan harga produk. Biaya produk terdiri dari biaya bahan baku dan biaya *overhead*. Perusahaan belum memiliki perhitungan kaos yang baku, sehingga sering kali keliru dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perhitungan menggunakan sistem *normal costing* untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produk kaos.

Berdasarkan perhitungan penulis, terdapat perbedaan atau selisih antara perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan ini terletak pada kesalahan perhitungan yang tidak memasukkan biaya *overhead* sehingga harga pokok produk yang dihitung perusahaan terlalu rendah. Harga pokok produk menurut konsep akuntansi biaya adalah sebesar Rp41.808, sedangkan untuk harga pokok produk menurut perusahaan adalah sebesar Rp 39.800. Maka terdapat selisih sebesar Rp 2.008, dimana perhitungan harga pokok produk menurut konsep akuntansi biaya lebih tinggi 9,52% dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan yang digunakan selama ini.

**Kata Kunci:** harga pokok produk, *normal costing*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis dibidang *clothing* semakin ketat, sehingga membuat para pelaku usaha harus lebih matang dalam melakukan perencanaannya, terutama pada pelaku usaha yang hanya bergerak dibidang penjualan produk saja. Selain itu, para pelaku usaha juga harus selalu memperbaharui kenaikan atau penurunan harga bahan sehingga dapat mengendalikan harga pokok produknya. Tingkat pendidikan dan pengalaman manajerial juga dapat mempengaruhi informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan – catatan akuntansi. Kurangnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengalaman dapat mengakibatkan usaha mereka menjadi terhambat dalam hal pengembangan usaha dikarenakan pelaku usaha tidak dapat mengetahui biaya produk secara tepat sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan terkendali.

Oleh karena itu, kegiatan pembuatan produk memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya – biaya tersebut menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen – elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. hal ini untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besar biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi (Setiadi dkk, 2014).

Anyel Clothing merupakan usaha yang menghasilkan dan menjual kaos yang berlokasi di Jl. Gendingan NG II/286 RT. 16 RW. 03 Kel.

Notoprajan Kec. Ngampilan, Yogyakarta. Dalam proses pembuatan kaos, Anyel Clothing hanya membeli bahan bakunya saja, untuk membuat kaosnya seperti memotong Anyel bekerjasama dengan ONE CUTTER, untuk sablon, jahit dan pengemasan Anyel bekerjasama dengan ANSAB. Anyel Clothing sering mendapatkan pesanan dari pelanggan yang memesan kaos dalam jumlah yang banyak. Perusahaan belum memiliki perhitungan harga pokok kaos yang baku, sehingga sering kali keliru dalam mengambil keputusan, hal ini tercermin dari beberapa catatan akuntansinya yaitu: 1. Pesanan dari PGRI pada November 2019 sejumlah 21 kaos terdiri dari lengan pendek dan panjang, Anyel Clothing salah menghitung dibagian harga pokok kaos sehingga perhitungan harga pokok produk Rp 143.000/kaos Anyel Clothing menjualnya dengan harga untuk lengan pendek Rp 125.000/kaos dan lengan panjang Rp 135.000/kaos dan 2. Pesanan dari Cakra Group pada Desember 2019 yang memesan 44 kaos, Anyel Clothing salah dalam menghitung harga pokok kaos, hal tersebut membuat harga pokok produk menjadi Rp 71.000/kaos dan Anyel Clothing menjual dengan harga Rp 75.500/kaos, dari kedua contoh tersebut Anyel Clothing yang seharusnya dapat memaksimalkan keuntungan menjadi tidak maksimal karena tidak tepatnya dalam perhitungan bahan pokok produk kaosnya sehingga menyebabkan Anyel Clothing menjadi rugi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan perhitungan menurut teori akuntansi biaya sehingga bisa membantu perusahaan dalam memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penentuan Harga Pokok Produk Kaos Pada Anyel Clothing”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah Berapakah harga pokok produk kaos yang tepat pada Anyel Clothing?



### 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah :

1. Data yang digunakan dari Anyel Clothing mencakup data bulan November 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.
2. Harga Pokok Produk dalam penelitian ini adalah semua biaya yang terjadi untuk memenuhi pesanan tertentu.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu Anyel Clothing dalam penghitungan harga pokok produk kaos sehingga dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan tidak mengalami kerugian.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Anyel Clothing

Memberikan referensi tentang penentuan harga pokok produk yang lebih akurat menurut teori akuntansi biaya sehingga tepat dalam pengambilan keputusan dalam menerima atau tidaknya pesanan dari pelanggan yang membeli dalam jumlah yang banyak.

#### 2. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai penentuan harga pokok produk berdasarkan teori akuntansi biaya pada produk kaos.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Anyel Clothing yang berlokasi di Jl. Gendingan NG II/286 RT. 16 RW. 03 Kel. Notoprajan Kec. Ngampilan, Yogyakarta.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung proses produk kaos pada Anyel Clothing dan melakukan pencatatan tentang biaya yang terjadi sebagai elemen dari harga pokok produk.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan tanya jawab langsung dengan pemilik mengenai profil usaha, data biaya dan data yang dianggap relevan dengan perhitungan harga pokok produk. Wawancara dilakukan dengan Mas Fabian sebagai Pimpinan Anyel Clothing.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari dokumen pencatatan yang dilakukan oleh Anyel Clothing selama ini, yang berkaitan dengan harga pokok produk.

### 3. Analisis Data

Berikut merupakan langkah – langkah dalam menentukan harga pokok produk menggunakan sistem *Normal Costing*:

1. Mengidentifikasi biaya – biaya yang terjadi pada perusahaan ke dalam elemen biaya bahan baku dan biaya *overhead*.
2. Mengklasifikasikan dan menghitung biaya – biaya yang akan membentuk harga pokok produk pada Anyel Clothing dengan cara berikut:
  - a. Menghitung biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat kaos.

- b. Menentukan tarif biaya *overhead* berdasarkan tarif dengan menggunakan pendekatan *normal costing* yang ditentukan di muka, dengan langkah – langkah sebagai berikut:
  - Penyusunan anggaran Biaya *Overhead*.
  - Penentuan dasar pembebanan Biaya *Overhead*.
  - Perhitungan tarif Biaya *Overhead*.
3. Menentukan harga pokok produk sesuai dengan teori akuntansi biaya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka bagi teori – teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan subyek dan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta gambaran umum perusahaan tempat penelitian.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas analisis yang dilakukan dalam penelitian baik analisis kuantitatif maupun kualitatif mengenai harga pokok produk kaos.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari penulis dalam menghitung harga pokok produk kaos.

## BAB II

### PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

#### 2.1 Akuntansi Biaya

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan, menganalisis, mengikhtisarkan, mengalokasi, dan mengevaluasi berbagai alternatif tindakan dan pengendalian biaya. Menurut Carter (2012) akuntansi biaya merupakan suatu alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun strategik. Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut RA. Supriyono (2010) adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi biaya akan membantu perusahaan untuk mengklasifikasikan biaya kedalam kelompok untuk memberikan informasi yang lebih detail, sehingga dapat dipertimbangkan dalam keputusan manajerial.

##### 2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

###### 1) Penentuan Harga Pokok Pesanan

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya – biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Misalnya metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi dan penyajian informasi biaya untuk

memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

## 2) Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Bila terdapat selisih, maka akuntansi biaya harus menganalisis dan menyajikan informasi penyebab terjadinya selisih biaya ini. Informasi ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen, misalnya dalam menilai prestasi kerja para manajer di bawah manajer puncak.

## 3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan dan pendapatan yang hilang.

## 2.2 Biaya

### 2.2.1 Penertian Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk dapat memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan. Menurut Mulyadi (2015) biaya didefinisikan dalam arti yang luas dan sempit. Biaya dalam arti yang luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Carter (2012) biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Menurut RA. Supriyono (2010) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan di pakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya harus diklasifikasikan / digolongkan dalam beberapa kelompok agar mudah untuk ditelusuri dan dihitung.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya atau penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan tujuan biaya itu sendiri. RA. Supriyono (2010) menggolongkan biaya sebagai berikut:

#### 2.2.2.1 Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Fungsi Pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan.

- b. Fungsi Administrasi dan Umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil (efektif) dan berdaya guna (efesien).
- c. Fungsi Keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

#### 2.2.2.2 Penggolongan biaya sesuai dengan Tendensi Perubahannya terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume.

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

##### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya satuan unit (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin tinggi volume kegiatan maka semakin rendah biaya satuannya, begitu sebaliknya, semakin rendah volume kegiatan maka semakin tinggi biaya satuan.

##### b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proposional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabelnya, begitu sebaliknya, semakin rendah



volume kegiatan maka semakin rendah jumlah biaya variabelnya.

- 2) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya semakin konstan.

#### 2.2.2.3 Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang Dibiayai.

Di dalam perusahaan, obyek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, daerah pemasaran, bagian – bagian dalam organisasi yang lain, bahkan individu. Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dapat dibagi menjadi:

##### a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat didefinisikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

##### b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada obyek atau pusat tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

#### 2.2.2.4 Penggolongan Biaya untuk Pengendalian Biaya untuk pengendalian informasi biaya yang ditunjukkan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam:

##### i. Biaya Terkendali (*Controllable Cost*)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.

##### ii. Biaya Tak Terkendali (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/ jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia

miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.

## 2.3 Harga Pokok Produksi

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Proses produksi suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya – biaya yang disebut harga pokok produksi, yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Hansen dan Mowen (2003:44) memberikan pengertian harga pokok produksi sebagai berikut:

***“The cost of goods manufactured represent the total cost assigned to good complete during the current period.”***

Menurut Raiborn dan Kinney (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang – barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

### 2.3.2 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2003:40), unsur-unsur yang membentuk harga pokok produk atau jasa adalah:

***” The only cost assigned to goods and service completed are the manufacturing costs of direct material, direct labor and overhead”***.

Unsur-unsur biaya produksi atau jasa menurut Hansen dan Mowen (2003:42), dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu:

#### 1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan dasar yang akan digunakan untuk membentuk bagian yang menyeluruh menjadi produk jadi. Bahanbaku yang digunakan untuk memproduksi dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Biaya bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya di dalam produk selesai. Biaya bahan baku memiliki bagian yang signifikan dari total biaya suatu produk.

## 2. Biaya *Overhead*

Pada umumnya dalam suatu perusahaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi langsung. Semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan produksi adalah biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya overhead (BO) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi atau jasa.

### 2.3.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015) manfaat informasi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan harga jual produk.

Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, disamping data biaya lain serta data non biaya.

#### b. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

#### c. Menghitung laba atau rugi periode tertentu.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

#### d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

#### 2.3.4 Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Carter & Usry (2004) perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) adalah dua metode akumulasi biaya yang paling banyak digunakan.

##### 1) Metode Harga Pokok Pesanan ( *Job Order Costing* )

*Job costing* adalah biaya produksi yang diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan. Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan (*job cost sheet*) yang dapat berbentuk kertas atau elektronik. Setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu. Isi dan pengaturan dari kartu biaya pesanan berbeda dari satu bisnis ke bisnis lain.

Masalah Akuntansi Job Order Costing:

1. Pembelian bahan baku
2. Pengakuan biaya overhead
3. Penggunaan bahan baku
4. Distribusi beban gaji tenaga kerja
5. Pembebanan estimasi biaya overhead
6. Penyelesaian pesanan
7. Penjualan produk.

*Job Order Costing* dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen yang menginginkan produk dengan spesifikasi tertentu. Pesanan tersebut kemudian dicatat pada kartu biaya pesanan yang

terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya rata-rata per unit ditentukan dengan cara membagi biaya pesanan total dengan jumlah unit pesanan yang dihasilkan. (Blocher I Edward, et al., 2007) Semua biaya yang dicatat dalam kartu biaya dimasukkan dalam rekening produk dalam proses. Rekening pembantu untuk rekening produk dalam proses (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan berbagai *overhead*) terdiri dari kartu-kartu biaya yang di dalamnya memuat biaya produksi selama atau sebelum periode pemrosesan pesanan. Menurut Blocher, et all (2007), sistem biaya pesanan dilakukan dengan mengikuti alur berikut ini:

a) Biaya Bahan Baku

*Job order costing* menggunakan formulir permintaan bahan untuk mendokumentasikan dan mengendalikan bahan yang digunakan. Formulir permintaan bahan merupakan dokumen sumber yang digunakan oleh supervisor departemen produksi untuk meminta bahan yang diperlukan untuk produksi ke gudang. Formulir permintaan bahan menunjukkan departemen, pesanan, dan proyek yang dibebani bahan yang digunakan.

b) Biaya *Overhead*

Pembebanan atau alokasi overhead merupakan proses membebankan biaya overhead untuk pesanan yang sesuai. Alokasi diperlukan karena biaya overhead tidak dapat ditelusuri ke pesanan individual. Ada tiga pendekatan dalam membebankan biaya overhead ke berbagai pesanan: *actual costing*, *normal costing*, dan *standar costing*.

c) Tarif *Overhead*

Tarif overhead yang ditentukan dimuka merupakan taksiran tarif overhead yang digunakan untuk membebankan biaya overhead ke pesanan tertentu.

Penentuan tarif biaya *overhead* dilaksanakan berikut ini (Mulyadi, 2009):

1. Menyusun anggaran biaya *overhead*

Dalam menyusun anggaran biaya overhead harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead:

- a. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan.
- b. Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.
- c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

2. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* kepada produk.

Setelah anggaran biaya overhead disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil biaya overhead kepada produk. Menurut Carter & Usry (2004:415), ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead kepada produk yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

Dibeberapa perusahaan suatu studi atas biaya masa lampau menunjukkan koreksi yang tinggi antara biaya bahan baku langsung dan overhead. Suatu tarif yang didasarkan pada biaya bahan baku mungkin sesuai, tarif dihitung dengan cara membagi estimasi total overhead dengan estimasi total biaya bahan baku langsung sebagai berikut:

*Presentase Biaya Overhead*

$$= \frac{\text{Estimasi Overhead}}{\text{Estimasi BBB Langsung}} \times 100\%$$

Penggunaan dasar biaya bahan baku bersifat terbatas, karena dalam sebagian besar kasus, tidak terdapat hubungan yang logis antara biaya bahan baku langsung dari suatu produk dengan penggunaan atau penciptaan overhead dalam produksinya.

### 2.3.5 Metode Pengukuran Biaya

Biaya dalam perhitungan biaya berdasarkan proses maupun perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- Sistem perhitungan biaya aktual (*actual costing system*)  
Menggunakan biaya aktual yang terjadi untuk seluruh produk termasuk biaya bahan baku langsung dan *overhead*. Perhitungan dengan system perhitungan actual memiliki kelemahan yaitu menghasilkan biaya produk per unit yang sangat berfluktuasi, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga, penambahan atau pengurangan lini produk, dan evaluasi kinerja. Selain itu sebagian besar biaya tidak langsung actual baru dapat diketahui pada atau setelah akhir periode, bukan pada saat selesainya satu batch produk. Dengan demikian system perhitungan biaya actual tidak dapat menyajikan informasi biaya produk per unit yang akurat secara tepat waktu (Blocher I. Edward, et al., 2007). Dalam perhitungan biaya actual atau biaya historis, informasi biaya diakumulasikan ketika biaya terjadi, tetapi penyajian atas hasil ditunda sampai semua operasi sampai periode akuntansi tersebut telah selesai dilakukan atau dalam bisnis jasa, semua jasa untuk periode tersebut telah diserahkan (Carter, William K., 2012).
- Sistem perhitungan biaya normal (*normal costing system*)  
Menggunakan biaya actual untuk mencatat biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya normal untuk biaya overhead. Perhitungan biaya normal melibatkan estimasi sebagian biaya overhead untuk dialokasikan pada setiap produk ketika produk tersebut diproduksi. Sistem perhitungan biaya normal memberikan

estimasi biaya produksi setiap batch secara langsung tepat waktu (Blocher I. Edward, et al., 2007).

- Sistem perhitungan biaya standar (*standard costing system*)  
Menggunakan biaya dan jumlah standar untuk ketiga jenis biaya produksi: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Biaya standar adalah target biaya yang harus dicapai perusahaan. Sistem perhitungan biaya standar memberikan dasar untuk pengendalian biaya, evaluasi kinerja, dan perbaikan proses (Blocher I. Edward, et al., 2007). Dalam sistem biaya standar, produk, operasi dan proses dihitung berdasarkan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya dari sumber daya yang akan digunakan dan harga yang telah ditentukan sebelumnya dari sumber daya tersebut.

## 2.4 Harga Pokok Pesanan

### 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produk dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produk untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Mulyadi (2010:75). Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Berikut adalah perhitungan harga pokok pesanan:



#### 2.4.2 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Menurut Armanto Witjaksono (2013:1) estimasi biaya produk untuk menentukan harga jual sebagai berikut :

Estimasi Biaya Bahan Baku	(xxx)
Estimasi Biaya Jasa Maklon	(xxx)
<u>Estimasi Biaya Overhead</u>	<u>(xxx) +</u>
Total Biaya Produk	(xxx)

#### 2.4.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 62) manfaat informasi harga pokok pesanan yaitu untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya umumnya calon pelanggan selalu meminta estimasi biaya terlebih dahulu sebelum mereka memesan dan seringkali mereka memesan dan memberi pekerjaan, membandingkan dengan pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat mengestimasi biaya secara akurat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan laba yang optimal. Menurut Mulyadi (2012 : 5) manfaat informasi harga pokok pesanan yaitu :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
3. Memantau realisasi biaya produk
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### 2.5 Maklon

#### 2.5.1 Pengertian Maklon

Jasa maklon adalah suatu pemberian jasa untuk penyelesaian suatu produk/barang tertentu berdasarkan ketetapan kerjasama oleh pihak pemberi jasa (disubkontrakan), Pada spesifikasi bahan baku atau barang setengah jadi atau bahan penolong dari pihak pemaklon ataupun penyedia jasa yang akan diproses sebagian atau seluruhnya disediakan oleh pengguna jasa, hasilnya dari proses sebagian atau seluruhnya kepemilikan atas barang jadi berada pada pengguna jasa.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produk kaos per unit menurut konsep akuntansi biaya adalah sebesar Rp 41.808. Perhitungan tersebut didapat dari penjumlahan seluruh elemen biaya produk berupa biaya bahan baku sebesar Rp 30.000, biaya *overhead* sebesar Rp 2.008, dan biaya jasa maklon sebesar Rp 9.800. Sedangkan untuk harga pokok produk menurut perusahaan adalah sebesar Rp 39.800. Maka terdapat selisih biaya sebesar Rp 2.008, dimana perhitungan harga pokok produk menurut konsep akuntansi biaya lebih tinggi 9,52% dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan yang digunakan selama ini. Adanya selisih ini dikarenakan terdapat beberapa elemen yang tidak dihitung seperti biaya *overhead*.

Dampak dari kesalahan ini adalah harga pokok produk yang dihitung perusahaan lebih rendah dari perhitungan menurut akuntansi biaya. Dalam jangka waktu panjang, perhitungan harga pokok produk yang tidak akurat dapat membuat kerugian perusahaan dalam hal menentukan harga jual sebuah produk. Untuk itu, perhitungan menurut akuntansi biaya dapat menjadi acuan minimal dalam penentuan harga pokok kaos pada perusahaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Anyel Clothing. Perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok produknya menggunakan konsep akuntansi biaya sehingga harga pokok produknya yang ditetapkan menjadi lebih relevan. Memasukkan beberapa biaya yang belum dihitung sebelumnya ke dalam biaya, seperti biaya *overhead* sehingga kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari penjualan produk kaos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter and Usry. (2004). Akuntansi Biaya Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. (2012). *Cost Accounting*. Edisi 12. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen. (2006). *Management Accounting*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5, Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Penerbit UPP-STIM YKPN.
- Supriyono, R. A. (2010). Akuntansi Biaya, Yogyakarta: BPFE.
- Blocher I. Edward, et al. (2007). *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecily A. Raiborn, Michael R. Kinney. (2011). Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- <https://www.kompasiana.com/kuncoroerala/5c9dc2bc9715947f14501633/penjelasan-bisnis-jasa-maklon-minuman-instan-dan-berbagai-maklon-lainya>  
(diakses pada :14 September 2020 pukul 13.31 WIB)
- Bustami, Bastian and Nurlela. Akuntansi Biaya. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013

LAMPIRAN



## ANYEL CLOTHING

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fabian Pamor Putranto

Jabatan : CEO Anyel Clothing

Alamat : Jl. Gendingan NG II/286 RT. 16 RW. 03 Kel. Notoprajan Kec.  
Ngampilan, Yogyakarta.

Menerangkan bahwa:

Nama : Cosmas Arya Siwi Baskara

NPM : 140420971

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Telah melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di Anyel Clothing sejak bulan November 2019 sampai dengan bulan Mei 2020 guna menyusun skripsi dengan judul “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK KAOS PADA ANYEL CLOTHING”.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik – baiknya.

Yogyakarta, 7 Juli 2020



Fabian Pamor Putranto